

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1
 Pematangsiantar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Alokasi Waktu : 45 menit x 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.	Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).
2. Siswa dapat menentukan topik dan tema cerpen yang akan ditulis menggunakan model pembelajaran *treffinger*.
3. Siswa dapat membuat cerpen yang memiliki unsur intrinsik yang lengkap

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Unsur intrinsik cerpen (tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat).
2. Model *treffinger*.

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Treffinger*
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat : Lembar kerja, papan tulis, Proyektor, PPT
2. Sumber belajar :
 - a Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - c Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
 - d Teks Cerpen “Lelaki yang Menderita bila dipuji” karya Ahmad Tohari dan “Terbang” karya Ayu Utami.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	6. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 7. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 8. Guru mengecek kesiapan siswa belajar baik secara fisik maupun psikologis. 9. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. 10. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan latihan-latihan dan tugas dalam pembelajaran.	10 menit

Inti	Kegiatan awal 3. Guru menyampaikan atau menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. 4. Guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari hari itu dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Mengamati (<i>Observing</i>) - <i>Basic Tools</i> 5. Siswa membaca cerita pendek berjudul “Lelaki yang Menderita bila dipuji” karya Ahmad Tohari dan “Terbang” karya Ayu Utami yang diberikan oleh guru. 6. Siswa mengamati unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan konflik. 7. Siswa mencatat hasil pengamatannya dalam bentuk gambar atau tulisan. 8. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang hasil pengamatannya. Menanya (<i>Questioning</i>) - <i>Basic Tools</i> 6. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita yang diamati. 7. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bentuk daftar. 8. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. 9. Guru mengarahkan siswa untuk menganalogikan kehidupan sehari-hari atau benda di sekitar dalam sebuah kata atau diksi yang menarik. 10. Guru dan siswa dapat melakukan sesi <i>brainstorming</i> untuk melatih kreativitas siswa. Mengumpulkan informasi (<i>Collecting Information</i>) - <i>Practice with Process</i> 5. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, internet, atau wawancara dengan ahli tentang unsur-unsur cerita yang diamati. 6. Siswa mencatat informasi yang ditemukan dalam bentuk catatan atau tabel. 7. Siswa dapat mencatat ide-ide, gambar, atau bahkan membuat peta konsep untuk mengembangkan konsep cerita mereka. 8. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya	30 menit
--	--	---

	tentang informasi yang ditemukan. Mengolah data (<i>Processing Data</i>) - <i>Practice with Process</i> 4. Siswa mengorganisir data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel atau grafik. 5. Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. 6. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang hasil analisis data yang telah dilakukan. Mengomunikasikan (<i>Communicating</i>) - <i>Working with Real Problems</i> 5. Siswa membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau presentasi tentang unsur-unsur cerita yang diamati. 6. Siswa mempresentasikan hasil penelitian kepada teman-temannya atau kepada kelas. 7. Siswa mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-temannya dan menerima umpan balik dari guru atau teman-temannya. 8. Siswa mulai menuliskan cerita pendek (sesuai dengan instrument tes yang diberikan) bertema tema bebas dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang telah dipelajari sebelumnya.	
Penutup	4. Guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 5. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 6. Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	5 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Penilaian Pengetahuan	Lembar Penilaian Pengetahuan
Tes Unjuk Kerja	Lembar Penilaian Performansi

2. Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Tanggung jawab	Santun	Jumlah
1.						
2.						
3.						
4.						

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Nilai Sikap = (Jml skor diperoleh : 16) x 4

b. Penilaian Pengetahuan

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Jika memuat judul (judul yang ditulis sebaiknya relevan dengan isi cerita dan menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan), nama penulis (siswa mencantumkan namanya dalam cerpen yang dibuatnya), dialog (menunjukkan percakapan antar tokoh dalam cerita), dan narasi (menceritakan kejadian-kejadian dalam cerpen).	10
		Jika hanya memuat tiga aspek, misal hanya memuat judul, nama penulis, dan dialog. Aspek formal cerpen kurang lengkap karena ada salah satu yang tidak dicantumkan.	8

		Jika hanya memuat dua aspek, misalnya siswa tidak mencantumkan judul dan nama pengarang.	6
		Jika hanya memuat satu aspek, misalnya hanya memuat salah satu aspek, hanya narasi.	4
		Jika semua aspek tidak ada.	2
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen	Jika memuat tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar atau <i>setting</i> , sudut pandang dan gaya bahasa.	15
		Jika salah satu aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan.	12
		Jika dua aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan serta latar atau <i>setting</i> .	9
		Jika tiga aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, latar atau <i>setting</i> dan alur.	6
		Jika lebih dari tiga aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, latar atau <i>setting</i> , dan sudut pandang.	3
3.	Kepaduan unsur-unsur intrinsik cerita pendek	Jika terdapat kepaduan seluruh unsur intrinsik cerita pendek, yang meliputi tema (ide yang mendasari cerita), tokoh dan penokohan (tokoh dalam cerpen digambarkan berdasarkan fisik, psikologi dan sosiologi), alur (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi), dan pengaluran (memuat kejadian awal, tengah, akhir), latar (waktu, tempat, sosial), sudut pandang dan gaya bahasa.	20
		Jika terdapat salah satu unsur yang tidak padu, misalnya penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan, misalnya tokoh digambarkan sebagai seorang pengemis yang tinggal di perkampungan kumuh namun	16

		bahasa yang digunakan saat mengobrol sangat intelektual.	
		Jika terdapat satu sampai empat unsur yang tidak padu, misalnya tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerpen dan sudut pandang yang ditulis tidak sesuai.	12
		Jika terdapat lima unsur yang tidak padu, misalnya dalam cerpen tersebut hanya memuat kepaduan antara tokoh dengan latar tanpa memerhatikan kepaduan unsur lainnya.	8
		Jika tidak ada kepaduan antara unsur-unsur instrinsik atau struktur cerpen.	4
4.	Ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 85-100% penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat.	5
		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 75-84% penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat.	4
		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 60-74% penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat.	3
		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 40-59% penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat.	2
		Jika dalam teks cerita pendek terdapat <39% penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang tepat.	1

Nurgiyantoro (2015:441- 442)

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek digunakan standar skor menurut Sudjono (2005:24) sebagai berikut:

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan

No.	Nama	Keterampilan yang dinilai		
		Keterampilan Berbahasa	Keterampilan Mengolah Argumen	Keterampilan Menanggapi
1				
2				
3				
4				

Kriteria:

1 = sangat baik

3 = cukup

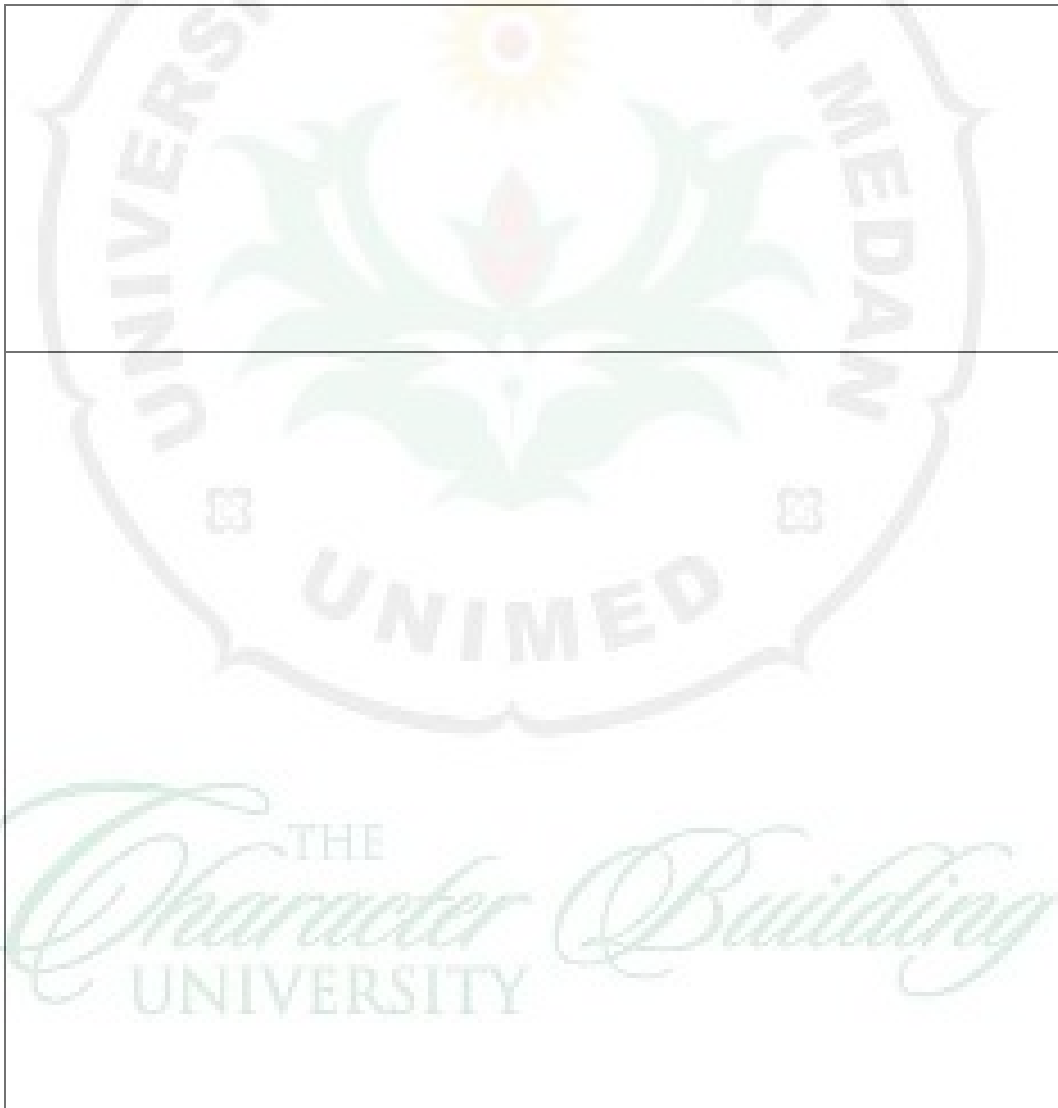
2 = baik

4 = kurang

Lampiran 2 Lembar Soal *Pre-Test* dan *Post-Test***Soal *Pre-Test***

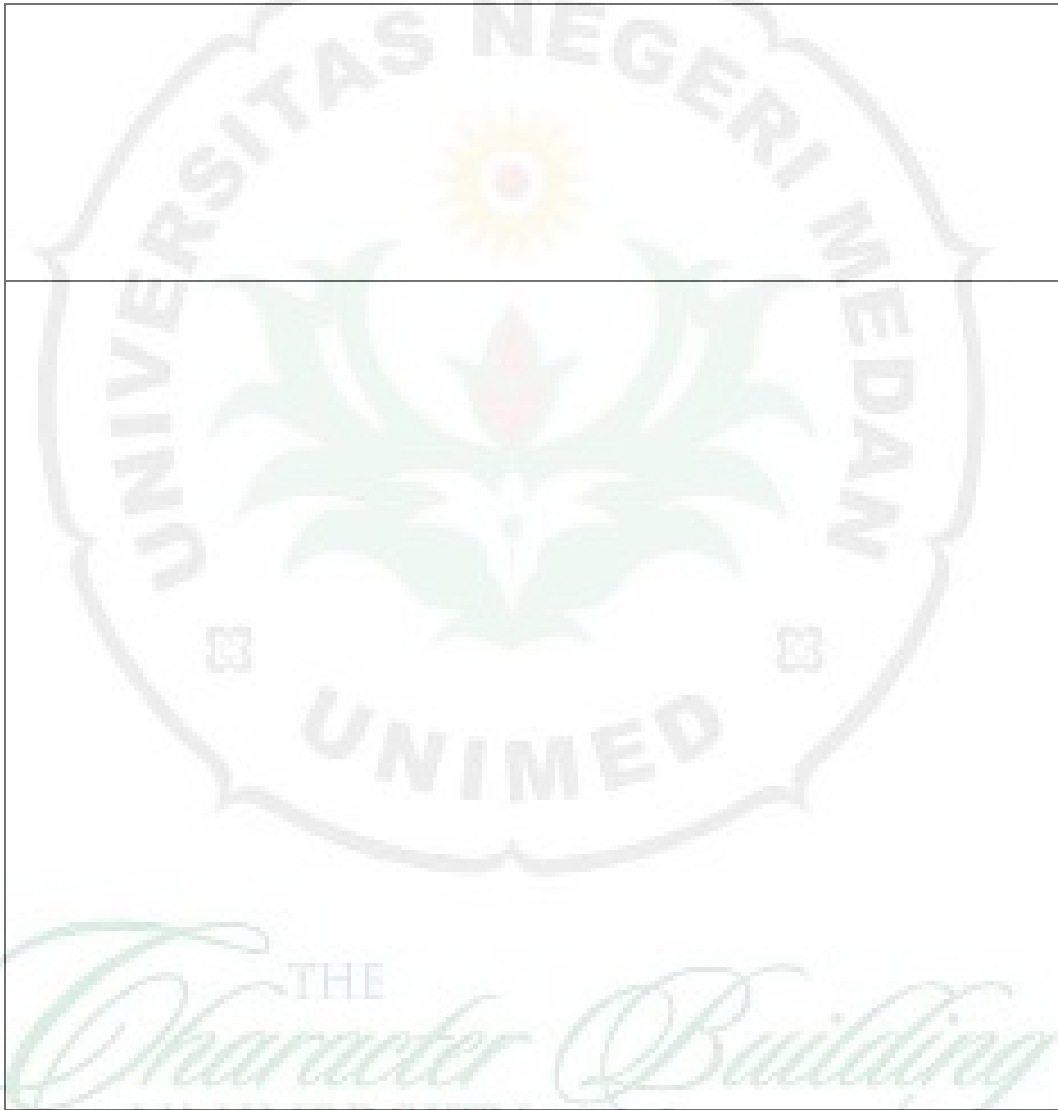
Buatlah sebuah cerpen dengan tema sesuai pilihanmu masing-masing dengan memerhatikan aspek-aspek berikut ini!

- a. Kelengkapan unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat).
- b. Teknik penulisan dan ejaan.
- c. Minimal terdapat 500 kata dalam satu cerita.

**Soal *Post-Test***

Buatlah sebuah cerpen dengan tema sesuai pilihanmu masing-masing dengan memerhatikan aspek-aspek berikut ini!

- a. Kelengkapan unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat).
- b. Teknik penulisan dan ejaan.
- c. Minimal terdapat 500 kata dalam satu cerita.



Nama: Jani Purba

Nilai: 60

(60) $\frac{29}{12} - \frac{3}{30}$

Nama: Jani Purba
Kelas: XI MIPA 2

Cita - Citaku

Aku merupakan seorang rumi yang sedang duduk di bangku SMA. Kegiatan di bangku kelas itu Aku anggap bersama dengan ayah dan adikku. Adikku saat ini berusia 7 tahun lebih muda dariku. Kami hidup bersama dengan ayah kami yang saat ini sedang sakit kanker. Dikarenakan sakit yang dideritanya, dia hanya dapat berbaring di tempat tidur. Aku sempat berpikir untuk beriya-cita menjadi seorang dokter sehingga aku dapat mengobati ayahnya serta merawat ayahnya. Namun, aku sadar bahwa kami bukanlah keluarga yang kaya. Mengantat biaya untuk kuliah agar bisa berkarir menjadi seorang dokter tidaklah murah. Sehingga aku berpikir bahwa hal itu hanyalah mimpi yang hanya bisa ku anggap angan-angan tanpa bisa kurang.

Sampai pada suatu ketika, semampainya di sekolah aku melihat media sekolah yang memberitahukan bahwa akan diadakan olimpiade oleh suatu perkuliahan terkenal. Dimana hadiah dari juara pertama yaitu berupa beasiswa hingga lulus dan dapat memilih fakultas yang diinginkan tanpa melakukan tes apapun. Kebetulan salah satu fakultas di perkuliahan tersebut yaitu fakultas kedokteran. Aku melihat harapan kembali untuk menggapai cita-citaku. Tanpa ragu, aku pun mendaftarkan diri untuk olimpiade tersebut. Olimpiade itu akan dilaksanakan 1 bulan lagi, dan aku masih memiliki waktu untuk belajar.

Tidak terasa, waktu berlalu sangat cepat. 1 bulan sudah berlalu, dan tiba saatnya untuk aku memilih harapan satu-satunya. Aku bersiap-siap berangkat menuju ke tempat seleksi olimpiade dilaksanakan. Ketika tes dimulai, aku pun menjawab soal-soal dengan hasil sesuai dengan yang ku pelajari selama 1 bulan. Setelah ujian selesai, aku pun keluar ruangan ujian dan pulang ke rumah.

Keesokan harinya, pengumuman kejuruan olimpiade tersebut diumumkan bertepatan di saat pelaksanaan upacara bendera. Satu per satu nama-nama siswa yang ikut dari sekolahku dibacakan mulai dari ranking terendah. Kemudian tiba hingga 5 panggil, aku pun berkecil hati hingga beberapa saat ke mudan, ranking 1 diumumkan dan murid tersebut adalah aku. Aku sangat gembira mendengar hal tersebut, dan langsung menelepon ayahnya di rumah. Ayahnya menjawab telepon, tetapi dengan suara yang lemah dan cepat alupun bertanya apa yang terjadi. Dia menjawab, bahwa ayah kami telah pergi. Aku langsung menangis dan tak mungkin bisa masuk. Tetapi saat itulah di rumah aku melihat wajah ayahnya yang sudah di rumah dan kembali.

Sekolah pahlawan pahlawan yang menginspirasi untuk menjadi dokter karena motivasinya sudah ada. Aku memutuskan untuk langsung belajar sekolah tamat sekolah. Namun, aku memutuskan hal tersebut dan berkata bahwa aku dapat menolong lebih banyak orang apabila menjadi dokter. Hal itu tergerak, dan aku mendaftarkan diriku menggunakan beasiswa yang ku dapat di fakultas kedokteran. Dan saat ini aku sudah menjadi dokter dan menolong banyak orang.

Lampiran 4 Lembar Hasil Kerja *Post-Test*

Nama: Mario Banjarnahor

Nilai: 92

Kelas : XI MIPA 1
No. Urut : 23

(92) 15
16
5
46

Aku dan Mimpi

Pagi ini melihat businar dengan terik, menandakan hari sudah siang. Remaja tangguh itu bergegas berangkat dari kamarnya setelah memperpanjang malam di situ dengan mimpi yang ia harapkan jadi kenyataan. Mario, seorang remaja yg kini duduk di bangku kelas 12, sedan kecil memiliki mimpi untuk menjadi seorang dokter.

Bapak selalu menjadi pendukung terbesar tentang mimpi ini, bapak pernah bercerita bahwa dulu bapak juga memiliki mimpi yg sama seperti diriku, tapi karena kondisi finansial dan faktor lainnya, bapak tidak bisa menggapai mimpinya. Itulah mengapa bapak sangat mendukungku. Berharap pasti ingin yang terbaik untuk buah hatinya, tak ingin regakan terulang kembali.

Menjadi dokter bukanlah suatu hal yang mudah untuk digapai, pintar saja tidak cukup, tapi yang lebih penting, mau berusaha dan panjang menguras, saat kepintaran berakungan dulu, yang penting niat dan mau mencobanya ada, pasti bisa, kala-kala menyoal dan bapak jika aku mulai putus asa dengan mimpi.

Suatu malam kita berbaring di sofa ruang tamu, tiba-tiba teringat akan janji pada Pegina, kami akan belajar bersama di perpustakaan Jepulang Sekolah besar untuk persiapan olimpiade.

Aku sedan dulu sering mengikuti berbagai olimpiade atau lomba, tujuanku agar bisa dijadikan bekal untuk mendapatkan beasiswa. Namun satu sisi aku mengkhawatirkan kondisi rumah kami yang kini semakin memburuk semenjak kepergian Mama dan dirais oleh bapak beberapa bulan yang lalu. Hari ini jagat terpaksi saat kepergian bapak. Sekarang aku tinggal bersama Opungku.

"Kringggg - kringggg"

Tadengar bunyi bel, menandakan berakhirnya jam sekolah, aku langsung bergegas ke perpustakaan. Jaraknya di sana, atmosfer perpustakaan sunyi, tenang, suasana yang cocok untuk belajar. Aku menuruni teras dan sambil menunggu kedatangan Pegina, aku sambil mencair buku-buku untuk dibaca.

Aku mendengar suara pintu berdent, aku melihat "Tinggo" yang sedang membawakan pintu adalah Pegina.

"Hai Mario, udah aku terlambat, karena tadi kumpulan soal-soal olimpiade mendadak hilang dan farku, eh ternyata Mama menyimpannya di laci belajaraku." Ucapnya dengan jamar karena perpustakaan memiliki peraturan tidak boleh bawa soal berada di dalam.

"Ua tidak apa-apa, ayo kita mulai."

Aku mengentaskan kepala ke arah jendela, dan melihat langit senja mulai kelabu, sinar senja menyinari kulitku dengan hangat membuatku mengantarkan

perhatian pada jam di dinding yang berbunyi mengisi suhunya ruangan itu. Waktu menunjukkan pukul 18.00 WIB, tak terasa sudah 3 jam berlalu.

"Sepertinya udah cukup untuk non ini, mungkin sudah mulai terbenam."

Ujarku.

"Ah iya, tunggu sebentar aku akan mengemas barang-barangku," ucap Regina yang tak sadar karena terlalu gik dengan dunianya sendiri.

Ting!

Tiba-tiba ponsel Regina berbunyi, aku melihat notifikasi sekilas, berasal dari Momanya, segera aku menyuruh Regina untuk mengecek pesan itu.

Ternyata mama Regina meneruskan sebuah "KARSA" di dalam anda mendapatkan uang sebesar 500 juta rupiah.

Ambil dan buka hadiah ini dengan mengidmkan seluruh data di anda! dan menanyakan apakah itu benar atau salah.

Zaman sekarang, kita harus kritis dalam menerima berita, pesan atau atau sebagainya. Kita harus cek kebenaran dibalik berita atau pesan tersebut agar tidak termanakan hoaks ataupun terjadi penipuan seperti yang di alami oleh mama Regina.

"Ada-ada aja zaman sekarang penipuannya." Keluhku.

Aku hanya menanggapinya dengan tertekuk, kamu pun beranjak pergi dan tempat duduk dan menuju halte sembari menunggu jemputan.

Matahari hampir terbenam, angin sore seakan menyusur-musuk kulitku, Regina sudah lebih dulu dijemput. Aku tiba-tiba berpikir, aku harus bisa hidup tanpa bantu orang lain, aku sedikit lagi akan kalah apalagi kemiskinan. Kita beberapa bulan lagi mungkin aku akan berbicara pada Opung setelah sampai di rumah.

Selampungnya aku dan Opung di rumah, aku langsung menanyakan Opung. "Opung apakah Opung mempunyai waktu sebentar bisa untuk berbicara?" tanyaku.

"Iya Budiman, apa yang ingin dibicarakan?" tanya Opung.

"Ini tentang kutakku nanti."

"Jangan khawatir, Opung akan membayarkimu untuk masuk perguruan tinggi. Opung ingin kamu bisa merai cita-citamu, tapi kamu harus bisa belajar hidup mandiri dan sekarang dunia perkuliahan itu besar dan mungkin Opung akan mengidmkan untuk kamu di luar kota, jauh dari perhatian Opung. Setelah Opung selesai, segera bangun dan mengurus kutakku."

Aku tak bisa berkata-kata lagi, jadi mendengar kata Opung.

Matahari telah terbit dan suhu mulai memanas. Hutan mulai ramai. Ada jendela, kirauan burung mengahut adanya pagi itu, seakan mengahutku untuk beranjak dan tempat tidur dan segera bergerak untuk pergi ke sekolah. Hari ini bu Gita mengadakan tugas kelompok bersama Regina, Adinda, Ruben, Hanu dan Ben untuk meneliti dan membuat laporan yang akan dikumpulkan pada minggu depan.

"Jadi aku, Fegina, dan Ruben akan mengerjakan penuntian Adinda, Hani, Beni akan mengerjakan bagian laporan." Selesai ketua kelompok, aku yang membagi tugas agar dapat terlaksana dengan baik dan cepat.

"Jiap!" Ucap Fegina, Adinda, Ruben, Hani, dan Beni serentak.

"Nanti kita akan mengerjakan laporan di mana?" Tanya Adinda agar tidak bingung lagi.

"Di rumahku saja, sebentar lagi aku sedang keluar kota untuk urusan pekerjaan." Ucap Beni.

Aku menerima Beni dengan jemput dan penyambutan di laganku.

"Ah! Akhirnya selesai juga, tinggal membuat laporan, laporan itu bukan urusanku." Ujar Fegina dengan lera setelah beberapa jam mengerjakan penelitian tersebut.

"Walaupun bukan tugasmu, tapi jika mereka meminta tolong, tetap harus dibantu." Ucapku pada Fegina.

"Oh iya maaf." Ucap Fegina dengan sendu, merasa beritahu dengan urapannya barusan.

Tiba-tiba saja langit menghitam dengan udara yang terasa begitu dingin menentram, hujan turun begitu deras membuat beberapa daun jatuh berguguran menghambur tanah. Tak gelap quite namun langit biru yang perlahan-lahan menghilang. Jlang itu menjadi padam. Kelabu dan terasa sedikit sendu. Sambil menunggu. Opiung menghempukku, aku bergumam dengan pikiranku sendiri, "Apakah benar, tomasia kuniaku, apakah aku benar-benar yakin bisa kuliah kedokteran?" apakah aku sanggup dan banyak pertanyaan-pertanyaan mengalir pikiranku saat ini. Aku mungkin akan berbicara sebentar dengan Yaka.

"Mama pasti bisa, Kakak yakin itu. Tak ada hal yang mustahil yang penting telaten dalam belajar dan ada niat, pasti bisa." Ucap Kakak untuk menyemangatkannya.

Aku menghangganya dengan selendang hangat. Perlahan-rebutan menghampakan diri, menerangi arlojinya langit malam itu, ditemani dengan Abuasi bintang-bintang, menghampakan pikiranku malam itu.

Baktiah aku harus percaya kepada diriku sendiri. Aku pasti bisa, demi aku, demi bapak, demi mama dan demi semua.

I tahun kemudian.

Aku sudah menginjak kakih. Aku, Fegina, dan Adinda berada di satu kampus yang sama. Hanya saja Adinda berada di jurusan sastra Indonesia jurusan bahasa yang baru. Hanya saja Adinda berada di jurusan kedokteran. Aku berhasil dan kini sedang akan dan Fegina berada di jurusan kedokteran. Aku berhasil masuk dengan beasiswa ke olimpiade yang aku yang berhasil. Adinda dan aku berhasil memenangkan juara I dan kedua. Fegina juga juara, juara I dan aku berhasil memenangkan juara I dan kedua. Aku bangga dengan olimpiade tersebut sangat berguna untuk mendapat beasiswa. Aku bangga dengan diriku sendiri, bapak dan mama dapat dana, pasti juga sangat bangga pada diriku, andai saja bapak dan mama masih disini, aku pasti bisa menemukannya semua.

bertemu bapak dan mama. Hal ini karena tidak ada jadwal di kampus, aku memutuskan untuk bertamasya ke makam, sekaligus melepas rindu pada bapak dan mama. Aku tak berkunjung pada makam orangtuaku kira-kira 3-4 bulan, belakangan ini aku sibuk dengan urusan kuliah, jadi tak sempat mengunjungi makam bapak dan mama.

Awan terang tampaknya tengah menghiasi langit cerah, cerah yang tepat untuk bertamasya. Kelakutan makam bapak dan mama bersebelahan.

"Sudah lama sebagai keluarga mama, sejak dari itu, tidak ada lagi yang menyiratkan bahwa tiap pagi, membuat sarapan, tak seperti sudah ada kakak yang sudah siap siaga membantuku makan saja," Urusku sambil menaburi makam mama dengan bunga kitan.

"Maaf sudah lama tak berkunjung, belakangan ini aku sibuk dengan urusan kuliah, aku merindukan sarapan bapak, sarapan yang menghangatkan di kala aku sedih. Urusku sambil menaburi bunga kitan.

Arupun beranjak dan makam, menuju makam Oppung yang telah meninggal.

Aku membusuk mabel dan menyapa Oppung dengan senyum lumrah.

"Ayo Oppung, sudah cukup aku melepas rindu pada bapak dan mama."

Oppung hanya merespon dengan senyum, sambil mengelus kepalaku.

Di hidupku, banyak pelajaran yang aku dapat, seperti dalam menemukani suatu hal, kita harus mau mencoba, berani, dan memiliki niat, tetapi itu saja tidak cukup, kita juga harus tekun dalam belajar dan sebagainya. Kita tak bisa saja mengandalkan orang lain dalam hidup ini, kadang kita harus bisa mengandalkan diri sendiri tanpa campur tangan orang lain.

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

Nama: Natasya M. Simanjuntak

Nilai: 90

Kelas : XI MIPA 3

(96)

10
15
16
4
45

Mawar Kuning

Hujan yang begitu deras mengguyur kota. Petir beserta kilat sahur menghul menyambar langit. Aku memeluk erat lututku, merinding di dalam gubuk layang. Sebelah kardus yang didapatkan dari tempat pembuangan tak cukup untuk mengangkat diri.

Kutatap telapak kakiku yang sudah memuat. Gerakan air mulai meninggi, nyaris menyampai mata kaki. Tubuhku gemetar akibat suhu yang terus menurun. Aku menyemayamkan wajahku diantara ruang yang kubuat. Perutku berbunyi, menandakan perlu diisi sesuatu. Belum makan selama dua hari. Ini pencapaian terbaik dalam hidupku. Mungkin semua ini memanglah salahku. Seharusnya aku tidak pernah melarikan diri dari pantai. Tapi, jika aku tidak melakukannya, nasibku akan berakhir seperti teman-temanku yang lain.

Ketika kutahu bahwa pantai asuhan yang kutempati selama lima belas tahun adalah sebuah tempat yang bekerjasama dengan pasar gelap, aku memutuskan melarikan diri. Awalnya, aku melarikan diri bersama teman-temanku yg lain. Namun mereka berhasil tertangkap. Hanya aku yang bisa keluar hidup-hidup dari tempat terkutuk itu. Setiap ada orang yang datang dan berkata akan mengadopsi salah satu diantara kami, itu semua hanyalah omong kosong. Mereka menjual organ kami ke pasar gelap.

Awalnya, kupikir ini adalah akhir hidupku. Aku akan berakhir sendirian di tempat ini. Namun prespektif salah satu saat sebuah mobil terparkir tak jauh dari tempatku. Siluet seseorang terlihat mendekatiku. Aku bisa melihat bahwa dia sosok wanita yang berjalan dengan kak tingginya.

Saat wanita itu berjalan mendekatiku dengan membawa payung, dia terlihat seperti wanita berumur 40 atau empat puluh tahun.

"Ah ternyata benar. Kupikir tadi aku hanya berhalusinasi saja."

"Tadi saat aku metajukan mobilku, aku seperti melihat seseorang di sini." - lanjutnya. Wanita itu berjongkok menghadapku.

"Kamu sendirian?" Aku mengangguk pelan.

"Kenapa? Kemana orangtuamu?"

Aku menunduk menatap kakiku dan berkata "Aku tak punya."

Wanita itu terdiam sebentar, lalu akhirnya berdiri. Kupikir dia hendak meninggalkanku. Namun, bukannya pergi dia malah mengulurkan tangannya padaku. Bibir wanita itu tersungging lebar.

"Kalau begitu, mau ikut denganku?"

"Kemana?"

"Kita pulang," jawab wanita tanpa menghilangkan senyumnya.

"Ayo, kita pulang ke rumahku bersama-sama. Kau pasti lapar kan?"

Aku menatapnya ragu. "Apa maksudmu?"

"Kau meragukanku? Terlalu saja, aku tidak akan menyakitimu."

"Tapi..."

"Sudahlah, ayo." Wanita itu langsung meraih pergelangan tanganku.

Dan membawaku ke arah mobilnya. Dia mempersilakanku masuk

ke mobilnya tanpa peduli mobilnya kotor karena aku basah kuyup.

Dia segera melajukan mobilnya meninggalkan gembelan itu.

"Oh iya, siapa namamu?" tanya wanita itu tiba-tiba.

"Roso." Jawabku lirih.

"Wah, nama yang cantik ya!" Puji wanita itu.

Aku hanya mengangguk kecil seperti balasan. Kulihat sisi mobil ini.

Pandanganku terjatuh kepada vas kecil di dashboard. Vas tersebut

berisi beberapa mawar kuning. Terlihat menawan, namun disaat yang bersamaan terlihat menakutkan.

Menyadari pandanganku, wanita itu berkata "Wah, Roso ternyata sangat suka mawar, ya?"

Aku mengangguk kecil. "Tapi aku kurang suka mawar kuning."

"Loh, kenapa? Aku justru paling suka mawar kuning loh."

"Karena, mawar kuning artinya perpisahan, kan?"

Wanita itu terdiam. Dan menatap lurus ke depan, tatapannya tampak sendu. Apa aku salah bicara, ya?

"Kau benar, mawar kuning artinya perpisahan. Namun, apakah kau tahu, kalau mawar kuning memiliki arti lain?"

Aku menatapnya tidak mengerti. "Apa?"

"Kau akan mengetahuinya nanti," ujarnya yang membuatku semakin penasaran.

Beberapa saat kemudian, mobil terparkir di halaman rumah yg mewah dan besar. Bahkan lebih besar dari penti asuhanku dulu.

Wanita itu mempersilakanku masuk. Dia memberiku pakaian, makanan bahkan kamar. Aku tak mengerti kenapa dia terlalu baik padaku.

Malam itu aku terlalu lelah, jadi kuputuskan untuk bertamasya pagi saja.

Pembulan pun berganti tugas dengan sang mentari. Aku merasakan kasur yang empuk. Bukan, ini bukan kasur biasaku. Aku terbangun, tersadar bahwa ini di rumah wanita baik kemarin.

Aku harus berterimakasih pada wanita itu. Masih mengenakan pyjama, aku membuka kamar. Berjalan hingga ke ruang tamu. Dan kebetulan, wanita itu ada disana. Sedang duduk santai membaca majalah dengan teh hangat disampingnya.

Dia menoleh saat mendengar langkahku. "Selamat pagi, Rose! Tidurmu nyenyak?"

Aku mengangguk malu-malu. "Terima kasih, Nona."

"Hahahaha, tidak perlu seformal itu. Hu menggelikan."

"Lalu, aku harus memanggilmu apa?" tanyaku.

Tawanya tersumpal. Dia terdiam sesaat. "Oh iya, Rose. Kamu belum sarapan kan? Minum saja dulu teh ku." Aku menggeleng pelan. "Ah baiklah, duduk dulu sini." Dia menepuk-nepuk sofa disampingnya dengan sedikit sungkan, aku duduk disampingnya.

"Rose dulu tinggal dimana?" tanya wanita itu.

"Di parti Asuhan." Wanita itu terdiam sesaat, memperhatikan gerak-gerikku. "Lalu kenapa kau sendirian semalam?" Haruskah aku memberitahunya? Tapi ini pertemuan pertama kami.

"Ah begini rose", wanita itu menepuk pundakku. "Aku ini seorang psikolog, jadi aku tahu ada yg tidak beres denganmu. Jadi katakan saja, tidak perlu dipendam, oke?"

Setelah dia berkata begitu, aku memutuskan untuk bercerita. Aku menceritakan semua, bagaimana aku hidup di parti, hingga rahasia yg membuatku kabur dari sana. Wanita itu mendengarkanku dengan seksama. Raut wajahnya mengeras.

"Apa kau ingat alamat Parti Asuhanmu?"

"Kalau tidak salah, parti asuhanmu ada di sekitar hutan lebat."

"Eh? Lalu bagaimana kau kabur dari sana?"

"Aku berlari mengikuti tel kereta api yang berada tak jauh dari situ. Lalu menemukan gerbong, dan menyusup ke gudangnya. Begitu bangun, aku sudah ada di kota ini. Saat itu sudah malam dan hujan, jadi aku berteduh ke kolong jembatan."

"Hutan? Kalau tidak salah memang ada kereta kencana yang bernama membara anak ilegal." Aku menatapnya agak menakutkan.

"Aku akan melaporkannya pada polisi."

"Prtah teman temanku bisa selamat?" tanyaku cemas.

Wanita itu tersenyum. "Jika Tuhan mengizinkan, kenapa tidak?"

Rasanya cemas yang tadi dihatiku perlahan hilang.

Kuarakan pandanganku sekeliling ruang tamu yang besar ini. Hingga kuarahkan pandanganku kehalang rak meja makan, ada foto anak yg

kira-kira berusia tujuh tahun, tersenyum lebar dengan jari angka "2".
 "Itu foto anakku." Aku menatapnya terkejut.
 "Namanya mawar, namanya mirip dengamu, Rose." Tatapannya berubah sendu. "Lalu kemana dia?" tanyaku spontan.
 "Dia sudah ketempat yg sangat tinggi." Aku membisu, menatapnya dengan perasaan sedih.
 "Dia sudah tiada. Dia tahun lalu, mawar dan suaminya mengalami kecelakaan kereta cepat." Wanita itu mulai menangis.
 "Sekarang, tidak ada lagi yang memanggilku 'mama' dengan manis. Suamiku juga ikut pergi. Wahana, aku ini sangat menyedihkan." Wanita itu menyeka air matanya.
 "Itu mengapa aku menghampirimu, melihatmu, aku menjadi teringat pada anakku. Kau sangat mirip denganya."
 Dia juga kehilangan anak dan suaminya. Aku tidak ada ibu dan ayah. Ternyata di dunia ini ada yg lebih menderita daripada aku.
 "Mama..." Ucapku pelan.
 Wanita itu tersentak kaget, tampak terkejut. "En?"
 Aku menyadari apa yg baru saja kukatakan dan berkata "Ah, maaf nenek, aku tak bermaksud kurang ajar." Aku tak enak hati.
 Ahi-ahli memarahi dia justru memelukku dan berkata "Coba ucapkan sekali lagi." pintanya. "Aku ingin mendengarnya lagi." Perasaan aneh bergejolak di hatiku dan dengan pelan aku berkata "Mama..." Aku menutup mata, bingung kenapa aku berada di posisi ini. "Kau boleh memanggilku begitu." dia mengeratkan pelukannya. Wanita itu menangis sesengukan. "Tolong panggil aku dengan sebutan itu. Kau boleh memanggilku 'mama' sebanyak apapun yang kamu mau."
 "Mama" Panggilku lagi. Inilah aku! Kebahagiaanku. Mama mengangkatku jadi anaknya.
 Esok harinya Mama melapor ke polisi dan polisi yg menangani kasus itu lebih lanjut. Setelah mengetahui penjahat itu telah ditangkap dan temanku yg terbebas, aku merasakan perasaan lega. Anak-anak panti yg tersebar ke panti lain agar mendapat penanganan yg lebih baik. Hari demi hari berikutnya, aku dan mama menjalani keseharian dengan ceria. Aku diikutsertakan untuk mengambil tes sederhana agar aku bisa bersekolah dengan normal.
 Mama suka bertukar. Dia sangat menyukai mawar kuning. Sering bertanya kenapa mama sangat suka mawar kuning. Mama tidak pernah menjawabnya. Aku mengerti bahwa mawar kuning itu indah. Hanya saja menurutku mawar kuning itu memiliki arti yg menyedihkan.

"Rose!" Panggil mama. "Bisa tolong bantu Mama di kebun?"
 "Ah bisa ma!" Jawabku cepat. Aku berjalan ke kebun belakang.

Aku melihat Mama yg tengah berlutut, memberikan pupuk pada tumbuhan mawar kuningnya dengan penuh sayang.

"Ada apa, ma?"

"Tolong ambilkan segelas air untuk mama."

"Siap laksanakan boss." Mama tertekuk pelan.

Namun saat kulihat wajahnya, dia begitu pucat. Membuatku sangat cemas. "Mama baik-baik saja? Wajah mama pucat. Mama istirahat aja ya?"

"Sepertinya Ramu benar." Saat Mama beranjak naik, aku memegang tangannya.

"Ma tubuh mama panas sekali."

"Mama baik-baik saja, Rose." Mama menjawab dengan nafas yang memburu.

Tanpa aba-aba aku memesan ojek mobil. Dan membawa mama ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, aku memarahi mama dan memanggil suster. Suster datang membawa ranjang berjalan dan segera meridurkan mama di atasnya.

Mama segera ditangani Dokter. Takranku melayang-layang. Aku mencoba menghalau pikiran 2 negatif. Selang beberapa menit, pintu ruangan terbuka, dan dokter pun keluar.

"Bagaimana keadaan ibu saya doc?" tanyaku cemas.

"Ibunya kritis nak." Aku terdiam. Aku bahkan tidak tahu frasa bereaksi seperti apa. "Kamu boleh menjenguknya sekarang. Saya akan memanggil spesialis yg lebih berpengalaman."

Setelah mendengar itu, aku langsung berjalan masuk. Saat masuk terlihat Mama yg terlihat lemas tak berdaya di ranjang. Garis naik-turun di monitor jantung. Tak pernah terbesit dipikirkanku bahwa akan begini jadinya. Akhir dari kebahagiaan, cinta dan keadaban. Aku menggenggam tangan mama, kemudian menciumnya.

"Ma... Panggilku secepatnya terjadi sesuatu."

Meski mata mama menutup, namun tangannya bergerak. Tangan kanan mama menyodorkan mawar kuning. Mama pasti membawa mawar dari kebun bunganya.

Aku menerima mawar itu, menatap Mama selawatir. "Ma apa maksudnya ini?"

"Kini." Mama tersenyum padaku.

"Terima kasih" ucapnya

"Ma..." aku menangis begitu tau maksud mama. "Ma, jangan pergi. Maafkan kesalahanku. Aku sayang mama. Jangan tinggalkan aku Ma."

Mama mulai membuka matanya. Hanya sedikit. Setetes air mata keluar dari sana. "Te... mama... kasih."

"Ma, Aku yang harusnya berterimakasih Ma."

Bunyi monitor jantung mulai bergema, aku menggenggam tangan mama lebih erat.

"Terima kasih Ma, terima kasih telah menjadi mama terbaik dalam hidupku. Terimakasih telah membuatku bahagia. Terimakasih telah mengangkatku sebagai anaknya."

Mawar Kuning, artinya perpisahan. Ini adalah perpisahanku dengan Mama. Ini adalah perpisahanku dengan semua momen-momen bahagia yg telah kami lalui bersama. Mama akan pergi, jauh ke tempat yang tinggi. Sekarang aku tahu kenapa mama sangat menyukai Mawar Kuning. Kuning, artinya kebahagiaan. Kuning itu ceria, dipenuhi kebahagiaan setiap harinya menjadi ceria.

Senyum mama kini secerah mawar kuning. Ini adalah senyum terakhir mama. Bunyi berdergung nyaring. Garis panjang terlihat di monitor. Aku menangis sejadi-jadinya. Terlepas dari perpisahan, pasti akan ada kebahagiaan. Mawar Kuning mewakili itu. Terimakasih mama, Terima kasih Tuhan, Terima kasih Mawar Kuning.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Observasi



Kegiatan *Pre-Test*



Kegiatan *Post-Test*



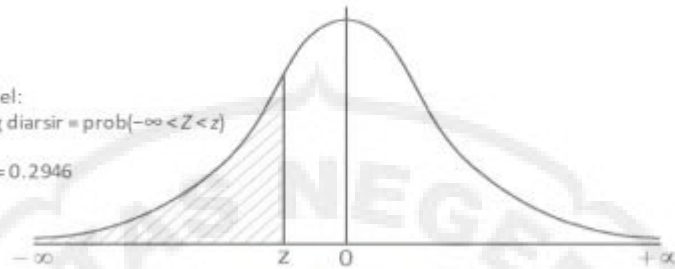
Lampiran 6 Tabel Z

Luas di bawah kurva pdf distribusi normal dari $-\infty$ s.d. z

angka dalam tabel:

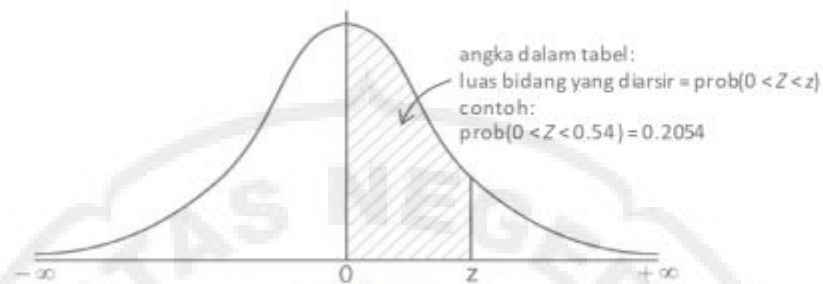
luas bidang yang diarsir = $\text{prob}(-\infty < Z < z)$

contoh:

 $\text{prob}(Z < -0.54) = 0.2946$ 

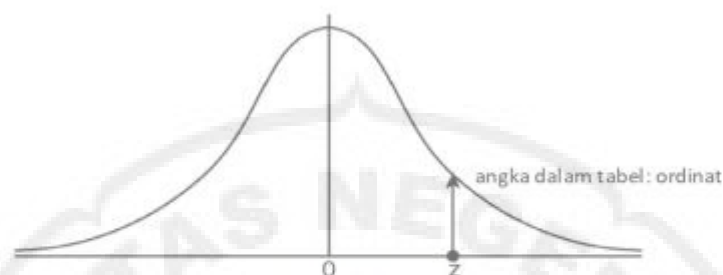
z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
-0.0	0.5000	0.4960	0.4920	0.4880	0.4840	0.4801	0.4761	0.4721	0.4681	0.4641
-0.1	0.4602	0.4562	0.4522	0.4483	0.4443	0.4404	0.4364	0.4325	0.4286	0.4247
-0.2	0.4207	0.4168	0.4129	0.4090	0.4052	0.4013	0.3974	0.3936	0.3897	0.3859
-0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.3557	0.3520	0.3483
-0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192	0.3156	0.3121
-0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843	0.2810	0.2776
-0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514	0.2483	0.2451
-0.7	0.2420	0.2389	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206	0.2177	0.2148
-0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922	0.1894	0.1867
-0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660	0.1635	0.1611
-1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423	0.1401	0.1379
-1.1	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210	0.1190	0.1170
-1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020	0.1003	0.0985
-1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853	0.0838	0.0823
-1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708	0.0694	0.0681
-1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582	0.0571	0.0559
-1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475	0.0465	0.0455
-1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384	0.0375	0.0367
-1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307	0.0301	0.0294
-1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244	0.0239	0.0233
-2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192	0.0188	0.0183
-2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
-2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110
-2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
-2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0064
-2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
-2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
-2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
-2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
-2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
-3.0	0.0013	0.0013	0.0013	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
-3.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
-3.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005
-3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
-3.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
-3.5	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
-3.6	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
-3.7	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
-3.8	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
-3.9	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Luas di bawah kurva pdf distribusi normal dari 0 s.d. z



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Ordinat kurva pdf distribusi normal standar



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.3989	0.3989	0.3989	0.3988	0.3986	0.3984	0.3982	0.3980	0.3977	0.3973
0.1	0.3970	0.3965	0.3961	0.3956	0.3951	0.3945	0.3939	0.3932	0.3925	0.3918
0.2	0.3910	0.3902	0.3894	0.3885	0.3876	0.3867	0.3857	0.3847	0.3836	0.3825
0.3	0.3814	0.3802	0.3790	0.3778	0.3765	0.3752	0.3739	0.3725	0.3712	0.3697
0.4	0.3683	0.3668	0.3653	0.3637	0.3621	0.3605	0.3589	0.3572	0.3555	0.3538
0.5	0.3521	0.3503	0.3485	0.3467	0.3448	0.3429	0.3410	0.3391	0.3372	0.3352
0.6	0.3332	0.3312	0.3292	0.3271	0.3251	0.3230	0.3209	0.3187	0.3166	0.3144
0.7	0.3123	0.3101	0.3079	0.3056	0.3034	0.3011	0.2989	0.2966	0.2943	0.2920
0.8	0.2897	0.2874	0.2850	0.2827	0.2803	0.2780	0.2756	0.2732	0.2709	0.2685
0.9	0.2661	0.2637	0.2613	0.2589	0.2565	0.2541	0.2516	0.2492	0.2468	0.2444
1.0	0.2420	0.2396	0.2371	0.2347	0.2323	0.2299	0.2275	0.2251	0.2227	0.2203
1.1	0.2179	0.2155	0.2131	0.2107	0.2083	0.2059	0.2036	0.2012	0.1989	0.1965
1.2	0.1942	0.1919	0.1895	0.1872	0.1849	0.1826	0.1804	0.1781	0.1758	0.1736
1.3	0.1714	0.1691	0.1669	0.1647	0.1626	0.1604	0.1582	0.1561	0.1539	0.1518
1.4	0.1497	0.1476	0.1456	0.1435	0.1415	0.1394	0.1374	0.1354	0.1334	0.1315
1.5	0.1295	0.1276	0.1257	0.1238	0.1219	0.1200	0.1182	0.1163	0.1145	0.1127
1.6	0.1109	0.1092	0.1074	0.1057	0.1040	0.1023	0.1006	0.0989	0.0973	0.0957
1.7	0.0940	0.0925	0.0909	0.0893	0.0878	0.0863	0.0848	0.0833	0.0818	0.0804
1.8	0.0790	0.0775	0.0761	0.0748	0.0734	0.0721	0.0707	0.0694	0.0681	0.0669
1.9	0.0656	0.0644	0.0632	0.0620	0.0608	0.0596	0.0584	0.0573	0.0562	0.0551
2.0	0.0540	0.0529	0.0519	0.0508	0.0498	0.0488	0.0478	0.0468	0.0459	0.0449
2.1	0.0440	0.0431	0.0422	0.0413	0.0404	0.0396	0.0387	0.0379	0.0371	0.0363
2.2	0.0355	0.0347	0.0339	0.0332	0.0325	0.0317	0.0310	0.0303	0.0297	0.0290
2.3	0.0283	0.0277	0.0270	0.0264	0.0258	0.0252	0.0246	0.0241	0.0235	0.0229
2.4	0.0224	0.0219	0.0213	0.0208	0.0203	0.0198	0.0194	0.0189	0.0184	0.0180
2.5	0.0175	0.0171	0.0167	0.0163	0.0158	0.0154	0.0151	0.0147	0.0143	0.0139
2.6	0.0136	0.0132	0.0129	0.0126	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110	0.0107
2.7	0.0104	0.0101	0.0099	0.0096	0.0093	0.0091	0.0088	0.0086	0.0084	0.0081
2.8	0.0079	0.0077	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0067	0.0065	0.0063	0.0061
2.9	0.0060	0.0058	0.0056	0.0055	0.0053	0.0051	0.0050	0.0048	0.0047	0.0046
3.0	0.0044	0.0043	0.0042	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036	0.0035	0.0034
3.1	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026	0.0025	0.0025
3.2	0.0024	0.0023	0.0022	0.0022	0.0021	0.0020	0.0020	0.0019	0.0018	0.0018
3.3	0.0017	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014	0.0013	0.0013
3.4	0.0012	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010	0.0010	0.0009	0.0009
3.5	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007	0.0007	0.0007	0.0006
3.6	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004
3.7	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003
3.8	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
3.9	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001

Lampiran 7 Tabel F

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199,500	215.707	224,583	230,162	233.986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

Lampiran 8 Tabel Liliefors

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran	Taraf Nyata (α)				
Sampel (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 9 Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
 Jalan Willem Iskandar Pasar V - Kotak Pos Nomor 1589 - Medan 20221
 Telepon (061) 6623942
 Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

Nomor : **017/UN33.2.1/PL/2024** 19 Februari 2024
 Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pematangsiantar
 Jln. Parsoburan, Sukamaju,
 Kec. Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21121

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa kami di bawah ini,

nama	: Rahel Sitinjak,
NIM	: 2202411011,
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia,
judul proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

akan melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pematangsiantar yang Saudara pimpin. Untuk itu, kami mohon bantuan Saudra untuk mengizinkan dan membantu kelancaran penelitian mahasiswa di atas.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama Saudara, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Dr. Muhammad Huda, S.Pd., M.Hum.
 NIP. 197802012003121003

Tembusan:
 1. Ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
PEMATANGSIANTAR
 Jl. Parsoburan No.24 Telp. (0622) 460585 Kota Pematangsiantar Kode pos. 21127
 e-mail: pematangsiantar@gmail.com website: www.pematangsiantar.sch.id


SURAT – KETERANGAN

Nomor : 09.108/105.4/SMA.01/MN/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pematangsiantar:

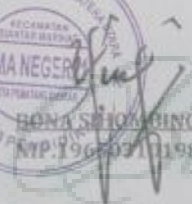
Nama : BONA SIHOMBING, M.Pd
 NIP : 196503101988111002
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH
 Alamat : Jl. PARSOBURAN No.24

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahel Sitinjak
 NIM : 2202411011
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas benar telah disetujui untuk melaksanakan ijin penelitian di SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR, mulai tanggal 21 Februari s/d 15 Maret 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pematangsiantar, 15 Maret 2024
 Kepala SMA Negeri 1 Pematangsiantar

 BONA SIHOMBING, M.Pd
 NIP. 196503101988111002



THE Character UNIVERSITY

Lampiran 12 *Letter of Acceptance*



UNIVERSITAS HALU OLEO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonoba, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232
Website OJS: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/jurnal/index> Email: jurnalbastra@uho.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE
BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

Kepada Yth,

Rahel Sitinjak dan Atika Wasilah

Di

Tempat

Berdasarkan artikel Bapak/Ibu yang diajukan ke OJS BASTRA (Bahasa dan Sastra) dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR"**. Bersama ini kami sampaikan hasil editor dan reviewer, artikel anda akan diterbitkan di Jurnal Bastra Periode Juli Vol. 9 No. 3 tahun 2024.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kendari, 17 April 2024

Editor in Chief

Dr. La Ode Sahidin, M.Hum.

NIP 19750610 200812 1 003

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 13 Lembar Persetujuan Hasil Revisi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jl. Willem Iskandar Psr. V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221
 Telpun (061) 6623942
 Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

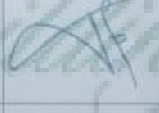
PERSETUJUAN HASIL REVISI SKRIPSI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini menerangkan:

Nama : Rahel Sitinjak
 NIM : 2202411011
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran yang telah diberikan pada waktu pelaksanaan ujian meja hijau. Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.

Medan, Agustus 2024
 Tim Dosen Pengarah

No.	Nama Dosen	Revisi	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<u>Atika Wasilah, S.Pd., M.Pd.</u> NIP 198102282006042001	Perbaiki sesuai saran penguji	Sudah diperbaiki	
2.	<u>Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.</u> NIP 198005272008012014	Kaitkan hasil penelitian dengan teori	Sudah diperbaiki	
3.	<u>Pfiriani Lubis, S.Pd., M.Pd.</u> NIP 197708312008122001	Perbaiki lampiran lembar kerja siswa	Sudah diperbaiki	
4.	<u>Dr. a. Inayati Hanum, M.Pd.</u> NIP 196002211985032002	Perbaiki daftar isi, nomor halaman dan penulisan kata	Sudah diperbaiki	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahel Sitinjak lahir di Pematangsiantar, 28 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Bonifacius Wiro Sitinjak dan Ibu Twenty Agustina Sianturi. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2007 di SD Xaverius 9 Palembang dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Budi Mulia Pematangsiantar pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pematangsiantar pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis dinyatakan lulus jalur seleksi SBMPTN jenjang Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Atas berkat Tuhan yang maha Esa, semangat, kerja keras serta bantuan dan dukungan dari keluarga dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 pada tahun 2024 dengan masa kuliah tiga tahun 9 bulan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar” yang telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada 8 Mei 2024.